

### Mengamalkan Pancasila Membangun Peradaban

Pewarta : Paundra Wangsa Fajar Kusuma

**Malang** - Peringatan hari lahir Pancasila 1 Juni tidak dapat dipisahkan dari proses pendiri bangsa dan pembentuk negara dalam mencari “dasar negara” 78 tahun yang lalu. Saat itu, Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni mengusulkan dasar negara yang berbasis pada pandangan hidup bangsa konsep tentang dasar negara yang terdiri dari lima prinsip atau sila, yaitu Pancasila disepakati dan dibentuk panitia delapan.

Dalam perjalanannya Ir Soekarno yang menjadi ketua Cuo Sanga In pada tanggal 19-21 Juni mengundang anggota-anggotanya bersidang juga mengundang anggota BPUPK yang tinggal di Jakarta. Rapat tersebut dimanfaatkan untuk membahas rencana kemerdekaan Indonesia,

termasuk tentang dasar negara. Untuk merumuskan hasil pembicaraan tersebut dibentuk panitia 9 yang berhasil merumuskan dasar negara sebagaimana dikenal dalam Piagam Jakarta pada tanggal 22 Juni.

Hasil piagam Jakarta kemudian dibahas dalam sidang pleno BPUPK kedua tanggal 10-17 Juli dan dijadikan dasar dalam menyusun rancangan konstitusi negara. Rancangan konstitusi hasil BPUPK dibahas dan dilakukan beberapa revisi oleh sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus, dan Pancasila yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 ini secara konstitusional menjadi dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa.



Pengibaran Bendera Merah Putih di depan Gedung Rektorat UM

Ringkasan sejarah di atas disampaikan Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., kala bertindak sebagai pembina upacara peringatan Hari Lahir Pancasila, 1 Juni 2023, di Halaman Graha Rektorat. Dihadapan Sivitas UM, Rektor menekankan pentingnya pengamalan Pancasila sesuai dengan profesi masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

“Dewasa ini, kita perlu mengamalkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta dapat merealisasikannya dalam bidang profesi dan keseharian kita masing-masing. Kita sadar bahwa sejak awal Pancasila yang dibahas oleh para pendiri bangsa yang pertama dan utama adalah sebagai dasar negara, yaitu tata nilai yang mengatur tata Kelola negara dan pemerintahan. Konsekuensinya Pancasila harus menjadi

sumber dari segala sumber hukum yang diproduksi oleh penyelenggara negara dan diimplementasikan oleh semua aparatur negara. Artinya setiap penyelenggara negara dan aparatur negara secara imperative harus memahami dan mengamalkan Pancasila,” paparnya.

Melalui Pancasila keragaman ras, etnis, keyakinan/ agama, hingga tradisi budaya dapat dirajut dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, yaitu Pancasila sebagai “meja statis”. Disinilah Pancasila sebagai pemersatu bangsa yang menempatkan prinsip kesetaraan kewargaan yang didukung oleh toleransi dapat menumbuhkan kembangkan masyarakat modern yang inklusif hingga penghargaan terhadap meritokrasi.

# Representasi Karakteristik Budaya Melalui Fashion

Pewarta: Paundra Wangsa Fajar Kusuma



Ketua Dekranasda Jawa Timur, Arumi Bachsin Emil Dardak menyampaikan materi Kuliah Tamu di UM

**Malang.** Di sela-sela aktivitas yang padat, Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Jawa Timur Arumi Bachsin Emil Dardak sempatkan sapa mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Malang (UM) pada Rabu (31/05) di *Outdoor Learning Space* UM. Dalam kunjungannya, istri Wakil Gubernur Jatim ini berbagi pengalaman serta berdiskusi dengan dosen dan mahasiswa Tata Busana UM mengenai perkembangan industri fesyen di Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

Dosen Tata Busana UM, Agus Sunandar, S.Pd., M.Sn. mengatakan kegiatan ini merupakan bagian dari kuliah tamu dengan mendatangkan narasumber yang kompeten. "Ini merupakan kuliah tamu dengan mendatangkan publik figur yang fokus terhadap industri kreatif termasuk *fashion* yang relevan dengan prodi Tata Busana UM. Kegiatan kali ini juga merupakan implementasi dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bagi mahasiswa Tata Busana UM. Tujuan kuliah tamu kali ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi mahasiswa Tata Busana UM dengan menghadirkan Ibu Arumi selaku praktisi yang dalam kesehariannya menjabat sebagai Ketua Dekranasda Jawa Timur," ungkapnya.

"Industri kreatif atau ekonomi kreatif terdiri atas beberapa bidang yang menyumbang perputaran ekonomi cukup

besar, antara lain kuliner, kriya, dan *fashion*. Potensi kebudayaan Indonesia yang luar biasa dapat berdampak positif terhadap kemajuan industri fesyen di Indonesia. *Fashion* dapat dikatakan sebagai salah satu media komunikasi universal yang efektif dalam merepresentasikan karakteristik budaya Indonesia yang luar biasa dan potensial dalam meningkatkan kemajuan industri kreatif di Indonesia khususnya di Jawa Timur," paparnya.

Pada akhir sesi diskusi, Arumi memiliki harapan yang besar agar desainer muda Indonesia mampu berdaya saing secara global sehingga dapat memperkuat perekonomian Indonesia dari sektor industri kreatif. "Jika *fashion* Indonesia semakin maju, otomatis Indonesia memiliki *standing point* yang luar biasa dan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat," pungkasnya.



Peserta Kuliah Tamu di *Outdoor Learning Space* UM

## Reforest Act: One Tree for a Thousand Lives

Pewarta: Nahdiatul Affandiah

Malang. Pengetahuan Alam (FMIPA) UM (Universitas Negeri Malang) melakukan penanaman bibit pohon dengan tajuk “Reforest Act: One Tree for a Thousand Lives”. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari Program Kerja HMD Biologi Lebah Madu FMIPA. Penanaman bibit pohon ini dilakukan secara langsung di Desa Sidodadi dengan target tanaman mangrove yang berada di sekitaran jalur sungai Bangkong menuju muara pantai Ungapan pada Senin (13/06/2023).

Gerakan ini bukan hanya sekedar penanaman bibit, tetapi juga sebagai aksi nyata atas kepedulian lingkungan. Berdasarkan wawancara bersama ketua panitia *Reforest Act*, Amar Aska Mubarak dari S1 Pendidikan Biologi yang menjelaskan latar belakang tanam bibit ini. “Bagi saya ini adalah saatnya untuk mengumpulkan semangat yang ada dalam diri kita sekaligus merespon setiap tantangan pencemaran lingkungan yang kita hadapi dengan aksi nyata,” tuturnya.

Ketua pelaksana yang akrab disapa Amar tersebut juga menuturkan terkait dampak baik yang ditimbulkan ketika kita mulai peduli terhadap lingkungan dan mengeksekusinya dengan tindakan nyata, salah satunya tanam bibit pohon.

“Ini bisa dikatakan upaya kecil, namun akan berdampak besar bagi keseimbangan ekosistem mendatang. Satu pohon mangrove yang ditanam akan memberikan banyak manfaat bagi kita, seperti kesuburan tanah, segarnya oksigen, tempat

hidup flora dan fauna, dan menjaga kualitas air,” sambung Amar. Terakhir, pada sesi wawancara ini Amar memberi himbauan kepada masyarakat untuk membuat acara serupa demi kesehatan Bumi ke depannya.



Peserta Kegiatan Reforest Act.

“Saya mengajak setiap orang, kelompok, dan komunitas untuk ikut serta menyelenggarakan kegiatan seperti ini. Menurut saya ini merupakan sebuah panggilan jiwa serta menumbuhkan rasa kepedulian kita terhadap lingkungan,” pungkas mahasiswa FMIPA tersebut.

Penanaman bibit mangrove dilakukan setelah sebelumnya mendapat penjelasan dari komunitas setempat. Komunitas Tegalsari Maritim membimbing teman-teman HMD Biologi serta *volunteer* untuk menanam bibit bakau yang baik dan benar. Penanaman di sepanjang sungai Bangkong hingga muara Pantai Ungapan tersebut berjalan dengan lancar karena sudah dipersiapkan dengan baik dan benar.



Perjalanan Peserta melalui sungai Bakong.

# Berdedikasi untuk Masyarakat: UM Berikan Pelatihan Pembuatan Lilin dari Limbah Industri Batik

Pewarta : Luthfi Maulida Rochmah



Presentasi pengolahan Limbah Industri Batik

**Malang.** Permasalahan limbah menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan banyak perhatian untuk dicarikan alternatif solusi yang tepat. Hal inilah yang mendorong dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) melakukan riset sehingga menemukan ide pengolahan limbah industri batik menjadi lilin aroma therapy yang berkualitas dan bernilai jual. Untuk mengimplementasikan hasil riset tersebut, dosen dan mahasiswa UM bekerja sama dengan Batik Puspita di Kabupaten Pacitan mengadakan pelatihan pembuatan lilin aroma *therapy* dari limbah industri.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin (26/06/2023) dan diikuti oleh seluruh pengrajin batik yang ada di Batik Puspita. Para peserta sangat antusias dengan pelatihan ini karena bisa mendapatkan ilmu tentang pengolahan limbah yang bisa menghasilkan produk bernilai jual.

“Selama ini sebenarnya saya resah, karena limbah industri yang dihasilkan dari pengolahan batik ini telah mencemari sungai. Lalu ketika ada hasil riset pengolahan limbah industri batik menjadi lilin aroma therapy dari tim UM ini, saya sangat senang karena seperti menjadi jawaban atas keresahan saya selama ini,” ungkap Nova Ruliana Purba.

Limbah industri batik diolah menjadi lilin dengan cara diproses menggunakan teknologi hijau yang ramah lingkungan. Proses pengolahan limbah industri batik menjadi lilin ini dilakukan dengan

cara memisahkan lilin dari bahan kimia lainnya, lalu diproses menjadi produk lilin berkualitas tinggi. Produk lilin yang dihasilkan terbuat dari bahan alami dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan bernilai jual.

Dalam pelatihan ini para peserta harus mengikuti beberapa tahapan, diantaranya adalah persiapan bahan, dimana para peserta harus mengumpulkan limbah batik dan dicuci bersih sebelum digunakan menjadi bahan dasar produk lilin. Selanjutnya pencampuran bahan limbah batik yang telah dibersihkan dengan bahan lain, seperti parafin atau cairan lilin lain yang bisa membentuk formula lilin. Setelah bahan tercampur dengan sempurna, formula produk lilin dicairkan dan dipour ke dalam bentuk lilin yang telah ditentukan dan diberikan hiasan dan aroma yang dikehendaki. Kemudian produk lilin yang telah mengeras siap didistribusikan atau dipasarkan baik secara langsung maupun melalui *marketplace*.

Kolaborasi antara Industri Batik Puspita Pacitan dan UM ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih baik dalam mengelola limbah batik dan menciptakan produk yang berkualitas tinggi. Melalui inovasi berkelanjutan seperti ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.

## Entrepreneur Hub KemenKop dan UKM, Upaya Upscaling UMKM dan Wirausaha Indonesia

Malang. Sebagai upaya akselerasi terhadap implementasi Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024, Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputi Bidang Kewirausahaan menyusun program Entrepreneur Hub. Langkah ini bertujuan untuk upscaling UMKM dan Wirausaha melalui ekosistem kewirausahaan guna mempercepat tumbuh dan berkembangnya wirausaha di Indonesia.

Rabu, 21/6/2023, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu melalui PLUT KUMKM Kota Batu menyelenggarakan Entrepreneur Hub dengan tema “Penciptaan Wirausaha *by Design* melalui Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan” yang diselenggarakan di Savana Hotel and Conventions Malang. Kegiatan ini dihadiri sekitar 150 peserta yang terdiri dari mahasiswa, siswa SMK/SMA, komunitas, serta pelaku usaha potensial di Kota Batu dan sekitarnya.

Pejabat Walikota Batu, Aries Agung Paewai, S. STP., M.M menggambarkan setiap daerah di Indonesia memiliki keinginan dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Salah satunya dapat mengembangkan sektor UMKM dikalangan masyarakat.

Lebih lanjut, Bapak yang juga baru diberikan amanah sebagai Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur ini menyampaikan pandangannya terkait sinergitas UMKM terhadap dunia pendidikan. Ia berpendapat apabila para siswa terlebih mahasiswa di perguruan tinggi mampu mengambil

**Pewarta : Soni Subhan Muttaqin**

peran kewirausahaan, maka pasti perkembangan UMKM akan semakin pesat.

Sementara itu, Rektor UM Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., yang juga hadir dalam acara tersebut menyampaikan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang bisa berkembang dikancah dunia harus selalu membawa misi dan integritas yang kuat terhadap produk yang dibuat atau dihasilkan. Guru Besar Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UM juga menjelaskan, di UM juga terbentuk program kewirausahaan UM Super (*Student-Parent Entrepreneur*) yaitu sebuah program untuk mendukung mahasiswa dalam membantu kegiatan wirausaha orangtuanya.

Deputi Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan UKM, Ibu Ir. Siti Azizah, MBA., juga menyampaikan sambutannya terkait perencanaan kewirausahaan. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa mahasiswa yang hadir pada acara ini dapat menciptakan ide kreatif dan inovatif yang dapat menjadi nilai tambah untuk menciptakan produk UMKM yang nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Lebih lanjut, program UM Super ini mengajak mahasiswa ikut andil dalam pengembangan kewirausahaan yang dimiliki oleh orang tuanya, agar meneruskan tongkat perjuangan wirausaha keluarganya. Semoga dengan *Entrepreneur Hub* ini langkah upscaling UMKM dan Wirausaha semakin berkembang dan mampu menumbuhkembangkan wirausahawan Indonesia.



Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., hadir dalam *Entrepreneur Hub* dengan tema “Penciptaan Wirausaha *by Design* melalui Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan

## UM Berikan Solusi Pengelolaan Sampah Melalui *Smart Scheduling Software*

Pewarta : Luthfi Maulida Rochmah

Malang. Inovasi yang baik adalah yang mampu memberikan jawaban atas masalah yang terjadi di masyarakat. Alasan inilah yang membuat dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) membuat inovasi pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan *smart scheduling software*. Inovasi ini pertama kali dikenalkan kepada masyarakat Desa Bangunsari, Kabupaten Pacitan, dalam program Pendidikan dan Inkubasi Sumber Daya Manusia (SDM) pada Senin (19/06/2023).

Program Pendidikan dan Inkubasi SDM yang menggandeng Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bangunsari ini dikarenakan tingkat pengelolaan sampah di Desa Bangunsari masih kurang efektif, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolannya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Program ini dilaksanakan dengan menggabungkan pendekatan pendidikan dan inkubasi sumber daya manusia dengan pengelolaan sampah yang terintegrasi *smart scheduling software*. Para peserta program diberikan pelatihan dan bimbingan oleh dosen dan ahli terkait pengelolaan sampah, sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep dan teknologi yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di Desa Bangunsari.

Fungsi dari pengelolaan sampah terintegrasi dengan *smart scheduling software* ini adalah untuk membantu mengelola jadwal pengangkutan sampah, memantau kinerja pengangkutan sampah, dan memastikan bahwa sampah dapat dikumpulkan dan diteruskan ke tempat pemrosesan yang sesuai dengan efisiensi waktu dan biaya. *Software* ini juga membantu dalam pemantauan

kualitas layanan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama proses pengangkutan sampah.

Beberapa fungsi pengelolaan sampah terintegrasi dengan *smart scheduling software* adalah efisiensi waktu dan biaya, monitoring kinerja, identifikasi masalah, optimalisasi jadwal, pelatihan dan pendidikan. Sedangkan cara kerjanya adalah dimulai dengan input data, analisis data, penjadwalan, monitoring dan optimasi.

Program ini mendapat sambutan positif dari Sutrisno, S.Pd., Ketua BPD Desa Bangunsari. "Kami sangat terbantu dengan adanya program ini dan Kami berharap program ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengelola sampah," ujarnya.

Selaras dengan tanggapan positif tersebut, Ketua Pelaksana, Agung Witjoro, S.Pd., M.Kes., juga mengatakan bahwa program ini merupakan bentuk kontribusi kampus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan. "Kami berharap Program ini menjadi salah satu upaya universitas dalam menerapkan konsep Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuknya adalah dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan sampah," paparnya.

Program pendidikan dan inkubasi sumber daya manusia melalui pengelolaan sampah terintegrasi *smart scheduling software* ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan lingkungan di Desa Bangunsari. Selain itu, program ini juga dapat menjadi model untuk pengelolaan sampah di daerah lain, serta dapat memperkuat sinergi antara universitas dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dan lingkungan.



Agung Witjoro, S.Pd., M.Kes., Ketua Pelaksana Kegiatan.



# Masa Emansipasi: Perempuan Turut Ikuti Pelatihan Sosialisasi Juleha 2023 di Masjid Al-Hikmah UM

Pewarta: Zanadia Manik Fatimah

Malang - Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UM (Universitas Negeri Malang) menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Sosialisasi Titik Kritis Penyembelihan & Pra Pelatihan Juru Sembelih Halal (JULEHA) 2023. Sosialisasi ini dihadiri oleh Wakil Rektor III UM, Sekretaris LPPM, Kepala Pusat Kesehatan dan Pangan UM, MUI Kota Malang, Dinas Ketahanan Pangan Juleha Kota Malang, Pengurus Masjid Al-Hikmah, 50 peserta dari perwakilan masjid ataupun musala di sekitar Kota Malang, perwakilan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH), serta pendaftar dari masyarakat umum. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu (24/06/2023) mulai pukul 08.00-12.30 WIB dan bertempat di Masjid Al-Hikmah UM dengan dibuka oleh WR III UM, Dr. Ahmad Munjin Nasih, S.Pd, M.Ag.



Peserta Sosialisasi JULEHA 2023

Sosialisasi tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Tahun ini peserta pelatihan tidak hanya datang laki-laki, perempuan juga berpartisipasi dalam sosialisasi ini. "Ada hal yang berbeda di tahun 2023, yaitu ada peran ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini. Tahun lalu hanya bapak-bapak saja yang mengikuti. Ada lebih dari 10 peserta perempuan yang mengikuti kegiatan ini dan hal ini merupakan sebuah penghargaan terhadap kaum perempuan, emansipasi peran perempuan di momen Idul Adha nanti, ujar Dr. Titi Mutiara Kiranawati, M.P., Kepala Pusat Kesehatan dan Pangan LPPM UM.

Sementara itu WR III UM, Dr. Ahmad Munjin Nasih, S.Pd, M.Ag. mengapresiasi pelaksanaan Pelatihan Sosialisasi Titik Kritis Penyembelihan & Pra Pelatihan Juru Sembelih Halal (JULEHA) 2023 ini. Lebih lanjut Dosen Departemen Sastra Arab FS UM ini menambahkan untuk menyembelih hewan kurban, ada tata cara berkurban yang harus diikuti sesuai Syariat Islam agar menjadikan sesuatu yang halal.

"Mudah-mudahan ini menjadi perisai kita untuk menyempurnakan proses penyembelihan sesuai aturan dan syariat Rasulullah SAW serta sesuai dengan standar pangan yang baik dan sehat," tutur Dr. Ahmad Munjin Nasih, M.Ag.



Peserta Sosialisasi JULEHA 2023

Selain keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosialisasi ini, juga terdapat materi mengenai Sosialisasi Titik Kritis Penyembelihan & Pra Pelatihan Juru Sembelih Halal yang disampaikan oleh Muhammad Wahyudin dari Juleha Kota Malang. Materi ini disampaikan dalam bentuk penjelasan serta praktik di halaman masjid Al-Hikmah UM. Dalam praktiknya digunakan satu ekor kambing yang disembelih oleh peserta laki-laki serta ayam yang sebagian disembelih oleh perempuan. Selanjutnya, materi mengenai fiqh qurban disampaikan oleh Dr. Drs. KH. Moh. Khasairi, M.Pd., dari MUI Kota Malang yang kebetulan juga dosen di Universitas Negeri Malang. Materi terakhir mengenai standar hewan kurban disampaikan oleh drh. Anton Pramujiono yang saat ini menjabat sebagai Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Kota Malang.



Penyampaian materi Sosialisasi oleh Perwakilan Pengurus Masjid AL-Hikmah UM.

# Informasi

## Informasi Penerimaan Mahasiswa Seleksi Mandiri



Pejabat Pengelola  
Informasi dan Dokumentasi  
Universitas Negeri Malang

## PENERIMAAN MAHASISWA BARU SELEKSI MANDIRI

Tahun Akademik 2023/2024

Informasi selengkapnya kunjungi:

<https://seleksi.um.ac.id/>

Swipe left>>>



Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145  
Telp. (0341) 551312

Website : [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id)  
Email : [humas@um.ac.id](mailto:humas@um.ac.id)  
Youtube : UniversitasNegeriMalangOfficial  
Instagram : @universitasnegerimalang  
Twitter : @UM\_1954  
Facebook : Informasi.UM  
TikTok : universitasnegerimalang

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

## REDAKSI

Pengarah:  
Hariyono

Penanggung Jawab :  
Arif Nur Afandi

Koordinator :  
Yuni Rahmawati

Pimpinan Redaksi :  
Komariyah

Redaktur Pelaksana :  
Kartika Lazuardi

Staff Redaksi:  
Sely Septi Kartika  
Nike Virgawati Y

Reporter:  
Suhardi  
Internship Humas

Pelaksana Sirkulasi:  
Joko Wibowo

Editor:  
Zulkarnaen N

Layouter:  
Ian Fajrin

Fotografer:  
Ony Herdianto  
Internship Humas